



PAPARAN KEILMUAN JABATAN GURU BESAR
UNIVERSITAS PADJADJARAN

DATA BICARA, WAWASAN TERBUKA: KONTRIBUSI LINGUISTIK KORPUS UNTUK PERADABAN DIGITAL INDONESIA



Prof. Dr. Susi Yulawati, S.S., M.Hum.

**DATA BICARA, WAWASAN TERBUKA:
KONTRIBUSI LINGUISTIK KORPUS UNTUK
PERADABAN DIGITAL INDONESIA**

Paparan Keilmuan Berkenaan dengan Penguohan Jabatan
Guru Besar dalam Bidang Linguistik Korpus pada
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

Bandung, 19 Agustus 2025

Oleh

Susi Yuliatwati



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PADJADJARAN
BANDUNG
2025**

*Bismillahirrohmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua.*

Kepada yang terhormat,
Rektor Universitas Padjadjaran,
Ketua dan seluruh anggota Majelis Wali Amanah,
Ketua dan seluruh anggota Senat Akademik Universitas
Padjadjaran,
Ketua dan seluruh anggota Dewan Profesor,
Para Guru Besar Tamu,
Para Wakil Rektor, Dekan, Direktur, Kepala Satuan, Kepala
Kantor, dan Wakil Dekan di lingkungan Universitas Padjadjaran,
Seluruh sivitas akademika dan karyawan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Padjadjaran.

Guru-guru saya, teman sejawat, sahabat, alumni, mahasiswa, dan
seluruh anggota keluarga yang saya cintai, para tamu undangan,
dan hadirin yang saya muliakan.

Pertama-tama kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah
Subhanahu Wa Ta'ala atas nikmat dan rahmat-Nya, kita bisa
berkumpul pada kesempatan yang berbahagia ini dalam keadaan
sehat walafiat.

Hadirin yang saya hormati,

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankan saya untuk
menyampaikan Orasi Ilmiah Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam bidang Linguistik Korpus di Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Padjadjaran dengan tajuk:

**“DATA BICARA, WAWASAN TERBUKA: KONTRIBUSI
LINGUISTIK KORPUS UNTUK PERADABAN DIGITAL
INDONESIA”**

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap manusia di berbagai aspek kehidupannya. Dampak tersebut, misalnya, terlihat dari adanya perubahan besar yang terjadi pada perilaku dan kognisi manusia (Claugh 2013; Hoehe dan Thibaut 2020), hubungan dan interaksi sosial (Bhalla, Kaur, dan Zafar 2024; Nikita dkk. 2023; (Reed 2014; Arginbekova 2024), serta cara manusia berkegiatan ekonomi (Watanabe 2020; Leiva 2025; Morozova, dkk. 2022). Fenomena ini menandai munculnya apa yang disebut dengan peradaban digital, yaitu suatu fase transformasi sosial dan budaya yang dipicu oleh kemajuan teknologi digital yang sangat cepat.

Peradaban digital pada esensinya menggambarkan perubahan budaya yang fundamental dalam masyarakat kontemporer karena terintegrasinya teknologi digital secara mendalam di kehidupan manusia (Cauli, Favier, dan Jeannas 2022). Sebagai salah satu dampak masifnya penggunaan teknologi digital terhadap ilmu humaniora adalah terlahirnya satu bidang kajian yang relatif baru, yang dikenal dengan nama *Digital Humanities* (Humaniora Digital). Bidang ini berfokus pada dua agenda utama, yaitu penerapan metode digital dalam penelitian humaniora dan pembahasan sekitar pertanyaan-pertanyaan mengenai pengaruh praktik digital terhadap praktik penelitian di berbagai disiplin ilmu humaniora. Humaniora Digital adalah upaya interdisipliner yang mencoba memadukan dua area penelitian yang berbeda, yaitu ilmu komputer dan humaniora serta berbagai disiplin ilmu, metode, dan pertanyaan penelitian yang beragam (Schwandt 2021).

Salah satu tokoh pelopor yang dianggap penting dalam bidang Humaniora Digital adalah Roberto Busa. Secara historis, kehadiran bidang Humaniora Digital, yang pada saat itu lebih dikenal dengan istilah *Humanities Computing* (Humaniora Komputasi), dimulai ketika Busa mencari mesin yang dapat mengotomatisasi analisis linguistik untuk data bahasa ragam tulis di sekitar tahun 1941 hingga 1946 (Schreibman, Siemens, dan Unsworth 2004). Mesin tersebut baru ditemukan setelah Busa bekerja sama dengan perusahaan komputer IBM di New York

pada tahun 1949 untuk mengembangkan mesin konkordansi. Usaha awalnya tersebut telah menunjukkan bagaimana dampak penggunaan metode komputasi atau digital terhadap pemahaman kita tentang humaniora sebagai bidang penelitian dan juga objek yang diteliti dalam bidang ini.

Hadirin yang saya muliakan,

Di era ketika Indonesia tengah gencar membangun peradaban digitalnya, kita berhadapan dengan lautan data yang melimpah. Tantangannya adalah bagaimana para peneliti di Indonesia dalam bidang humaniora, dengan segala kekayaan bahasa dan warisan budaya yang kita miliki mempunyai keterampilan untuk tetap adaptif dan relevan dengan kondisi saat ini

Ilmu bahasa atau linguistik merespons pengaruh kemajuan teknologi digital dan melimpahnya data bahasa digital melalui bidang kajian linguistik korpus. Secara sederhana, **linguistik korpus** dapat didefinisikan sebagai studi tentang bahasa yang memanfaatkan bantuan komputer untuk menganalisis data bahasa yang dikenal dengan istilah **korpus**, yaitu kumpulan teks yang dapat dibaca oleh mesin dengan kuantitas besar yang diperoleh dari sampel penggunaan bahasa di kehidupan nyata (McEnery dan Hardie 2013; McEnery dan Hardie 2012). Linguistik korpus tidak sepenuhnya dapat disetarakan dengan cabang-cabang linguistik lain, seperti morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dsb., yang masing-masing memiliki aspek kebahasaan untuk dijadikan fokus analisis. Ciri khas dari linguistik korpus terletak pada keyakinannya bahwa korpus sangat mungkin menjadi “representasi” suatu ranah penggunaan bahasa tertentu dan sekaligus menggambarkan secara empiris pola-pola penggunaan bahasa dengan menganalisis korpus tersebut. Dengan demikian, setiap pertanyaan penelitian tentang variasi dan penggunaan bahasa dapat dikaji dengan perspektif metodologi ini (Biber dan Reppen 2015).

Pandangan bahwa linguistik korpus merupakan bidang yang berfokus pada serangkaian prosedur dan metode untuk mengkaji bahasa tidak sepenuhnya berterima. Misalnya, Stubbs

(1993), Teubert (2005), dan sebagian besar para linguis korpus aliran Neo-Firthian berkeyakinan bahwa linguistik korpus merupakan konsep penting dalam teori linguistik atau acap kali dianggap sebagai pendekatan teoretis untuk menganalisis bahasa, bukan sekadar alat analisis bahasa. Hampir semua pakar yang mendalami bidang ini menyepakati bahwa linguistik korpus bukan hanya pendekatan metodologis karena teknik analitis yang inovatif dalam pendekatan ini memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yang secara fundamental berbeda, dan bahkan terkadang menghasilkan perspektif yang secara radikal berbeda dengan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sebelumnya yang tidak menggunakan pendekatan linguistik korpus. Penelitian linguistik korpus mampu memberikan bukti kuat bahwa variasi bahasa bersifat sistematis dan dapat dideskripsikan melalui metode empiris dan kuantitatif (Biber dan Reppen 2015).

Hadirin yang saya hormati,

Para pemula di bidang linguistik korpus sangat mungkin beranggapan bahwa bidang yang mulai berkembang di beberapa dekade terakhir ini merupakan sebuah reaksi terhadap praktik linguistik yang didasari oleh intuisi yang dominan dilakukan di sekitar 1960-an dan 1970-an. Namun, anggapan ini tidak sepenuhnya benar karena banyak bukti yang menunjukkan sebaliknya. Kajian linguistik berbasis intuisi justru dikembangkan sebagai reaksi terhadap kajian linguistik berbasis korpus (nonelektronik). Kajian linguistik sampai dengan tahun 1950-an umumnya mendeskripsikan bahasa berdasarkan pada data bahasa alamiah atau data bahasa yang riil digunakan di masyarakat (Biber dan Reppen 2015; McEnery dan Hardie 2013, 2012). Penyusunan kamus, misalnya, sudah sangat lama didasari oleh analisis empiris penggunaan kata dalam kalimat-kalimat alamiah. Sebagai contoh, *Dictionary of the English Language* yang dibuat oleh Samuel Johnson yang diterbitkan pada 1755 merupakan hasil analisis dari sekitar 150.000 kalimat alamiah yang ditulis dalam potong-potongan kertas untuk menggambarkan bagaimana kata-

kata digunakan secara riil oleh masyarakat penutur jati bahasa Inggris.

Baru di tahun 1960-an dan 1970-an penelitian linguistik dominan bergeser menggunakan metode berbasis intuisi dengan berlandaskan pada argumen bahwa bahasa adalah konstruksi mental. Dengan demikian, analisis korpus secara empiris menjadi tidak relevan untuk mengkaji *language competence*. Meskipun demikian, sebagian linguis tetap melanjutkan tradisi analisis linguistik empiris yang terbukti dari adanya survei penggunaan bahasa Inggris yang mulai dilakukan oleh Randolph Quirk di tahun 1960-an untuk membangun korpus nonelektronik yang terdiri atas 200 teks dari ragam lisan dan tulisan untuk membuat tata bahasa deskriptif bahasa Inggris (Biber dan Reppen 2015).

Pada periode yang sama, linguistik modern berbasis korpus elektronik juga mulai berkembang. Proyek pembuatan korpus elektronik berskala besar pertama dimulai pada tahun 1967 ketika Kučera dan Francis menyusun the Brown Corpus yang dikumpulkan dari teks berbahasa Inggris ragam Amerika yang terdiri atas satu juta kata (Anthony 2012). Perubahan signifikan di bidang linguistik terjadi pada tahun 1980-an ketika korpus elektronik berukuran besar mulai banyak tersedia dan perangkat lunak untuk menganalisis data korpus tersebut mulai dikembangkan. Hingga saat ini data korpus terutama yang dikumpulkan dalam teks lisan maupun tulisan dalam berbagai bahasa sudah banyak tersedia dan dapat kita akses, bahkan di antaranya mencapai jumlah milyaran kata.

Hadirin yang saya muliakan,

Dampak penggunaan korpus dalam bidang linguistik pada tiga dekade terakhir ini sangat signifikan karena telah mentransformasi bagaimana para linguis memahami dan mengkaji bahasa dalam berbagai bidang yang berbeda. Korpus dan linguistik korpus telah memungkinkan para peneliti untuk mengecek intuisi, menguatkan interpretasi, memperkuat klaim, dan tentunya menerangkan bahasa dengan keyakinan yang lebih tinggi (Hyland dkk. 2012).

Meskipun data korpus itu sendiri mungkin tidak selalu menyediakan informasi baru tentang bahasa, kemampuan untuk mengakses sampel penggunaan bahasa alamiah dalam jumlah besar memungkinkan para linguis untuk mendeskripsikan bahasa dan cara bahasa bekerja secara lebih mendalam. Korpus dan linguistik korpus juga telah menghadirkan fitur-fitur bahasa yang tidak teridentifikasi sebelumnya menjadi pusat perhatian para linguis sehingga mampu memperluas pembangunan teori-teori kebahasaan berdasarkan kesadaran yang semakin meningkat tentang pola leksikal, gramatikal, maupun wacana. Cepat dan luasnya perubahan yang terjadi dalam bidang linguistik ini diakselerasi oleh aksesibilitas dan kemampuan pemrosesan komputer yang semakin meningkat sehingga para peneliti selalu dapat merujuk pada korpus sebagai teknik metodologis.

Data korpus dirancang dan dibangun bukan saja untuk penelitian di bidang linguistik korpus atau cabang linguistik lainnya yang mengkaji bahasa secara mikro dan makro, tetapi juga digunakan dalam bidang ilmu lainnya yang menggunakan data bahasa dan penelitian terapan. Korpus, misalnya, menjadi fondasi utama untuk pembuatan mesin translasi dan pengembangan *artificial intelligence* (AI) karena menjadi bahan baku utama untuk dipelajari oleh sistem. Korpus memberikan contoh nyata, konteks, dan variasi bahasa yang diperlukan untuk menghasilkan pemahaman dan hasil terjemahan yang akurat, kontekstual, dan alami serta untuk mengembangkan mesin-mesin berbasis AI yang memiliki kompetensi bahasa yang tinggi.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam lima tahun terakhir ini, hasil dari beberapa penelitian linguistik berbasis korpus yang telah saya dan tim lakukan telah berhasil menerbitkan kamus, beberapa buku, dan artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi. Penelitian itu di antaranya mengkaji *self-mention markers* dan *lexical bundles* dalam korpus artikel ilmiah berbahasa Inggris yang ditulis para peneliti di Indonesia untuk mengungkap struktur wacana teks akademik dan bagaimana peneliti di Indonesia

mengonstruksi identitas mereka sebagai ilmuwan yang memiliki kredibilitas di bidangnya.

Penelitian korpus lainnya mengkaji dinamika konstruksi perempuan dalam korpus majalah berbahasa Sunda *Manglé* dalam rentang tahun 1958–2019 yang hasilnya menunjukkan bahwa citra perempuan Sunda mengalami transformasi dari masa ke masa yang terlihat dari semakin banyaknya perbincangan perempuan melalui kata *wanoja* dan penggambaran perempuan yang semakin percaya diri untuk terlibat dalam ruang publik. Saya dan tim juga melakukan penelitian dengan menggunakan korpus bahasa Indonesia yang dikumpulkan dari komentar pembaca berita politik di media daring. Kami menemukan adanya fitur-fitur bahasa tertentu yang menunjukkan kekhasan bagaimana kritik diekspresikan dalam bahasa Indonesia dan bagaimana kritik para pembaca berita merefleksikan ideologi politik serta bentuk partisipasi mereka dalam era demokrasi digital. Selain itu, saya bersama kolaborator dari Universitas Indonesia dan Utrecht University juga telah menerbitkan kamus preposisi bahasa Indonesia yang disusun berbasis data korpus.

Ruang untuk mengembangkan linguistik korpus di Indonesia masih terbuka luas dan memiliki peran strategis untuk membangun peradaban digital di Indonesia yang inklusif, berbudaya, dan berkelanjutan. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang ada dan dinamika sosial budaya yang kompleks, pendekatan linguistik berbasis data korpus dapat menjadi fondasi untuk penguatan identitas nasional, literasi digital, dan inovasi teknologi bahasa.

Hadirin yang saya muliakan,

Sebelum saya menutup orasi ilmiah ini, izinkan saya mengungkapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Mengetahui dan Maha Luas Ilmu-Nya. Berkat karunia-Nya, pencapaian ini dapat saya raih. Bagi saya raihan jabatan akademik tertinggi sebagai Guru Besar ini bukanlah pencapaian pribadi semata, melainkan buah dari doa, dukungan tulus, dan kebersamaan yang saya rasakan dari orang

tua yang sudah ada di Alam Keabadian, keluarga, sahabat, kolega, dan para mahasiswa. Kehadiran, semangat, dan kepercayaan mereka telah menjadi pilar yang menopang perjalanan akademik saya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, saya sampaikan kepada Pemerintah Republik Indonesia, khususnya Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas kepercayaan dan kehormatan yang diberikan kepada saya. Saya juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Rektor Universitas Padjadjaran, Prof. Arief Sjamsulaksana Kartasmita dr., SpM(K), M.Kes., Ph.D. beserta Wakil Rektor dan jajarannya; Ketua Senat Akademik Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Ir. Ganjar Kurnia, DEA, beserta Sekretaris dan jajaran; Ketua Dewan Profesor, Prof. Arief Anshori Yusuf., M.Sc., Ph.D. beserta Sekretaris Prof. Dr. Arlette Suzy, drg., Sp.KGA, Subsp. AIBK., M.Psi., FSCDA, FIADH. dan jajaran; Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unpad, Prof. Aquarini Priyatna, M.A., M.Hum., Ph.D. beserta para Wakil Dekan, Para Pengelola FIB dan jajaran; Ketua Senat Akademik FIB Unpad Yuyu Yohana Risagarniwa, M.Ed., Ph.D., beserta Sekretaris dan jajaran; dan Kepala Departemen Linguistik Unpad Prof. Dr. Tajudin Nur, M.Hum.; dan staf pendidik serta kependidikan FIB Unpad, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Saya mengucapkan terima kasih juga kepada Prof. Dr. RMT., Multamia Lauder, Guru Besar tamu dari Universitas Indonesia yang sudah berkenan hadir pada hari ini, terima kasih untuk bimbingan dan kerja samanya selama ini. Ucapan terima kasih yang tulus kepada tim promotor saya ketika menempuh studi di Program Doktor Ilmu Linguistik di Universitas Indonesia Prof. Dr. Benny H. Hoed (Alm), Prof. Dr. Rahayu Surtiarti Hidayat; Dr. F.X. Rahyono, dan Deny Arnos Kwari, Ph.D. (Alm.); tim penguji Prof. Dr. phil. M. Julia Setiawati Darmojuwono, Totok Suhardijanto, Ph.D (Alm.), dan Dr. Allan Frank Lauder, M.A. (Alm.); serta para guru saya di SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

Ucapan terima kasih dari hati terdalam saya sampaikan juga kepada kedua orang tua saya, Bapak Nana Suwarna (Alm.) dan Ibu Titi Maryati (Alm.) beserta kakak-kakak saya tercinta: Mimin Karmini, Ayi Sumiati, Yeni Suhaeni, Eti Sugiarti, Rahman Surachman, Tatang Komara, Yuyun Maryunani, dan Nandang Supriatna, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya; Ketua Program Studi Sastra Inggris, Dr. Ari Jogaiswara Adipurwawidjana, M.A. dan para dosen di Prodi Sastra Inggris; Ketua tim peneliti hibah *Academic Leadership Grant (ALG)* Prof. Dr. Reiza D. Dienaputra beserta anggota tim, Ketua tim Hibah riset Fundamental Dikti Prof. Dr. Dadang Suganda, M.Hum beserta anggota tim; Anggota tim riset hibah RKDU dan Hibah Kemendiktisaintek Dr.phil. Dian Ekawati, M.A., Ani Rachmat, Ph.D., Dr. Agus S. Suryadimulya, M.A., dan Ratna Erika Suwarno, M.Hum.; para kolaborator dari Utrecht University Miel Slager, Prof. Martin Everaert, dan Prof. Norbert Corver; para mahasiswa yang tergabung dalam program Research Assisstanship; dan tim Unit Penjaminan Mutu FIB Unpad.

Sebagai penutup, saya menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada saya selama ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melimpahkan rahmat, karunia, serta membalas segala kebaikan tersebut dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Wassalamualaikum wr.wb.

Daftar Pustaka

1. Anthony, L. (2009). Issues in the Design and Development of Software Tools for Corpus Studies: The Case for Collaboration. In P. Baker (Ed.), *Contemporary Corpus Linguistics* (pp. 87–104). Bloomsbury Publishing Plc.
2. Arginbekova, G., Amitov, S., Kyndybayeva, R., & Bakbergen, K. (2024). Human values in the age of digitalization. *Scientific Herald of Uzhhorod University. Series Physics*, 55, 2275–2284. <https://doi.org/10.54919/PHYSICS/55.2024.227OH5>
3. Bhalla, P., Kaur, J., & Zafar, S. (2024). Business Drivers in Promoting Digital Detoxification. In S. Grima, S. Chaudhary, K. Sood, & S. Kumar (Eds.), *Business Drivers in Promoting Digital Detoxification*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1107-3>
4. Biber, D., & Reppen, R. (2015). *The Cambridge Handbook of English Corpus Linguistics*. Cambridge University Press.
5. Cauli, M., Favier, L., & Jeannas, J. Y. (2022). Digital Dictionary. In *Digital Dictionary*. Wiley.
6. Clough, M. P. (2013). Teaching about the Nature of Technology. *The Nature of Technology: Implications for Learning and Teaching*, 373–390. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-269-3_19
7. Hoehe, M. R., & Thibaut, F. (2020). Going digital: how technology use may influence human brains and behavior. *Dialogues in Clinical Neuroscience*, 22(2), 93. <https://doi.org/10.31887/DCNS.2020.22.2/MHOEHE>
8. Hyland, K., Huat, C. M., & Handford, M. (2012). Corpus Applications in Applied Linguistics. *Corpus Applications in Applied Linguistics*, 1–264. <https://doi.org/10.5040/9781472541611>
9. Leiva, L. G. Q. (2025). Impact of Information and Communication Technologies on Everyday Life. *Management (Montevideo)*, 3, 130–130. <https://doi.org/10.62486/AGMA2025130>
10. McEnery, T., & Hardie, A. (2012). *Corpus Linguistics: Method, Theory and Practice*. Cambridge University Press.
11. McEnery, T., & Hardie, A. (2013). The History of Corpus Linguistics. *The Oxford Handbook of the History of Linguistics*,

727–745.

<https://doi.org/10.1093/OXFORDHOB/9780199585847.013.0034>

12. Morozova, N. I., Opeykina, T. V., Korobkina, N. I., Savitskaya, O. E., & Radionova, E. A. (2022). Management of Sustainable Socio-Economic Development of the Territory and the Education System in the Transition to the Innovative Model of Economic Development. *Education in the Asia-Pacific Region*, 65, 193–200. https://doi.org/10.1007/978-981-16-9069-3_20
13. Nikita, S., Ajay, D., Sharad, K., Rawat, N., & Nandal, N. (2023). Psycho-Sociological Impact of Social Websites Influence on Inter-Personnel Interactions and Behaviour. *Journal for Re Attach Therapy and Developmental Diversities*. <https://jrtd.com>
14. Reed, T. V. (2018). *Digitized Lives: Culture, Power and Social Change in the Internet Era*. Routledge.
15. Schreibman, S., Siemens, R., & Unsworth, J. (2007). A Companion to Digital Humanities. In *A Companion to Digital Humanities*. Blackwell Publishing. <https://doi.org/10.1002/9780470999875>
16. Schwandt, S. (2020). *Digital Methods in the Humanities: Challenges, Ideas, Perspectives*. <https://doi.org/10.1515/9783839454190>
17. Stubbs, M. (1993). British Traditions in Text Analysis — From Firth to Sinclair. In M. Baker, G. Francis, & E. Tognini-Bonelli (Eds.), *Text and Technology: In Honour of John Sinclair* (p. 1). John Benjamins.
18. Teubert, W. (2005). My version of corpus linguistics. *International Journal of Corpus Linguistics*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.1075/IJCL.10.1.01TEU>
19. Watanabe, J. (2020). Imagination of Collectiveness Improves Our Well-being. *NTT Technical Review*, 18(2), 5–9. <https://doi.org/10.53829/NTR202002FR1>

CURRICULUM VITAE



Nama : Prof. Dr. Susi Yuliawati, S.S., M.Hum.
NIDN : 0012077705
NIP : 197707122006042003
Jabatan : Guru Besar
Fungsional
Departemen : Linguistik
Bidang Keilmuan : Linguistik Korpus
Alamat Email: : susi.yuliawati@unpad.ac.id

Pendidikan

- Doktor ilmu linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia (2012–2017).
- Magister ilmu sastra dengan konsentrasi linguistik, Program Pascasarjana, Universitas Padjadjaran (2006–2009).
- Sarjana Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Padjadjaran (1977–2002).

Riwayat Pekerjaan dan Jabatan

- Ketua Unit Penjaminan Mutu (UPM) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran (2025–sekarang).
- Sekretaris Pusat Riset Pengembangan dan Pemberdayaan Desa Universitas Padjadjaran 2019–2024.
- Sekretaris Pusat Bahasa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran 2006–2013.

Kepakaran

Linguistik Korpus

Riwayat Penelitian

- Tahun 2025: Analisis Berbasis Korpus tentang Kritik terhadap Isu Politik di Media Sosial: Menyelidik Partisipasi Pembaca Berita Online pada Era Demokrasi Digital (Hibah Kemendiktisaintek dengan skema Fundamental Reguler).
- Tahun 2024: Ekspresi Kritik dalam Bahasa Indonesia di Media Digital: Upaya Peningkatan Literasi Digital dan Penguatan Karakter Bangsa (Hibah Dikti dengan Skema Penelitian Dasar Fundamental).
- Tahun 2024: Penilaian Naratif dalam Ulasan Pasien tentang Pelayanan Kesehatan di Indonesia: Kajian Linguistik Korpus (Hibah Internal Unpad dengan Skema Riset Kompetensi Dosen Unpad).
- Tahun 2023: Kinship Terms in Sundanese Language: A Syntactical Approach. Riset Kolaborasi dengan Utrecht University, Hibah Padjadjaran Academic Recharging.
- Tahun 2023: Pemetaan Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah di Kalangan Generasi Muda di Wilayah Kampung Adat di Jawa Bagian Barat: Upaya Strategis dalam Rangka Penguatan Bahasa Nasional dan Pemertahanan Bahasa Daerah. Hibah Riset Kolaborasi Indonesia.
- Tahun 2022-2023: Dinamika Konstruksi Perempuan dalam Media Massa Sunda (1958–2021): Kajian Linguistik Korpus.
- Tahun 2020-2021: Identitas dan Interaksi Penulis dalam Wacana Akademik Berbahasa Indonesia dan Inggris: Analisis Genre Berbasis Korpus dan Upaya Peningkatan Kualitas Artikel Jurnal di Indonesia. Hibah Kemendikti dengan skema Penelitian Dasar.

Jumlah buku yang sudah diterbitkan: 11

Jumlah publikasi: 85

Publikasi di Jurnal Internasional Bereputasi sebagai Penulis Pertama

1. Yuliawati, S. (2025). Transformed images of women in a Sundanese magazine: A corpus linguistics perspective. *Wacana*, 8(3), 818–832 <https://doi.org/10.17510/wacana.v26i1.1888>
2. Yuliawati, S., Suganda, D. & Darmayanti, N. (2024). A Corpus-Based Study of Readers' Comments on Online News on the Policies Adopted by the Jakarta Governor During the COVID-19 Pandemic. *Corpus Pragmatics* 8, 29–51. <https://doi.org/10.1007/s41701-023-00155-w>
3. Yuliawati, S. & Ekawati, D. (2023). Sketching women: A corpus analysis of woman representation in the Sundanese magazine *Manglé* (1958–2019). *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(1), 173–182. <https://doi.org/10.17509/ijal.v13i1.58282>
4. Yuliawati, A., Ekawati, D., Mawarrani, R.E., Kurniawan, E. (2023). A corpus-based study of authorial identity in Indonesian writers' research articles. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 44(3), 959–964 <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2023.44.3.34>
5. Yuliawati, S., Dienaputra, R. D., & Yunaidi, A. (2023). Coexistence of the ethnic Chinese and Sundanese in the city of Bandung, West Java: a case study on Kampung Toleransi. *Asian Ethnicity*, 24(3), 390–405. <https://doi.org/10.1080/14631369.2022.2158784>

Publikasi Buku sebagai Penulis Pertama

1. Yuliawati, S., Slager, M., Suhardijanto, T. (2023). *Kamus Preposisi Bahasa Indonesia*. Balatin Putera Puteri
2. Yuliawati, S., Ekawati, D., Mawarrani, R.E. (2021). *Identitas Penulis pada Wacana Akademis Tulis Berbahasa Inggris: Perspektif Linguistik Korpus*. Unpad Press
3. Yuliawati, S., Ekawati, D., Mawarrani, R.E. (2022). *Penulisan Akademik: Perspektif Linguistik Korpus dan Analisis Wacana*. Unpad Press.
4. Yuliawati, S. (2018). *Perempuan dalam Kata: Kajian Linguistik Korpus dan Semiotik*. Refika Aditama

Prestasi

1. Satyalencana Karya Satya 10 Tahun. Presiden Republik Indonesia. Tahun 2017.
2. Satya Karya Bhakti 15 Tahun (KELAS II). Rektor Universitas Padjadjaran. Tahun 2021.
3. Juara 3 Live Unpad Awards. Rektor Universitas Padjadjaran. Tahun 2021.
4. Best Presenter Award. 2nd International Conference on Humanities and Social Sciences. Osaka, Japan, 16–18 November 2018.
5. Best Presenter. 7th English Language and Literature Conference. Universitas Muhammadiyah Semarang, 26 Juni 2024.

